

ETIKA DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN (DIKLAT)

¹Abdul Fattah Nasution, ²Zulqaidah, ³Dian Pratiwi Br. Marpaung, ³Nurroyian

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

e-mail: ¹ abdulfattahnasution@uinsu.ac.id , ² zulkaidah164@gmail.com, ³ dipra0303@gmail.com,
⁴ nurroyyian@gmail.com

ABSTRAK

Etika dalam pendidikan dan pelatihan memiliki peran penting dalam pembentukan karakter, moral, dan disiplin individu, terutama bagi para guru dan pendidik. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji etika dalam manajemen pendidikan dan pelatihan (Diklat), etika pengelolaan pendidikan dan pelatihan, prinsip-prinsip pendidikan dan pelatihan (diklat). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang juga merupakan metode studi kepustakaan atau penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan, juga dikenal sebagai penelitian kepustakaan, adalah jenis penelitian yang melibatkan pengumpulan data kepustakaan melalui proses sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan informasi dengan tujuan menemukan solusi untuk masalah yang terkait dengan kepustakaan. Pendekatan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan pendekatan lembaga pustaka. Sebelum melakukan telaah bahan pustaka, peneliti harus mengetahui secara pasti dari mana mereka akan mendapatkan informasi ilmiah. Hasil penelitian menggambarkan bahwasannya Etika dalam manajemen pendidikan dan pelatihan adalah bahwa penerapan prinsip-prinsip etika sangat penting untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang adil, efektif, dan mendukung perkembangan semua pihak yang terlibat. Etika dalam manajemen pendidikan dan pelatihan mencakup kejujuran, integritas, keadilan, dan profesionalisme, yang semuanya berkontribusi pada transparansi dan kepercayaan dalam proses pendidikan.

Kata kunci : Etika, Pendidikan dan Pelatihan

ABSTRACT

Ethics in education and training has an important role in forming individual character, morals and discipline, especially for teachers and educators. This research aims to examine ethics in education and training management (Diklat), ethics in education and training management, principles of education and training (diklat). This research uses a qualitative approach, which is also a literature study or library research method. Library research, also known as library research, is a type of research that involves collecting library data through a systematic process to collect, process, and summarize information with the aim of finding solutions to problems related to literature. This research approach is in line with previous research which used a library institution approach. Before reviewing library materials, researchers must know exactly where they will get scientific information from. The research results illustrate that ethics in education and training management is that the application of ethical principles is very important to create an educational environment that is fair, effective, and supports the development of all parties involved. Ethics in education and training management includes honesty, integrity, fairness, and professionalism, all of which contribute to transparency and trust in the educational process.

Keywords: Ethics, Education and Training

1. PENDAHULUAN

Etika adalah ilmu dan standar untuk menentukan apa yang benar dan salah. Apa yang dapat Anda lakukan dan apa yang tidak boleh Anda lakukan. Perbuatan yang benar adalah perbuatan etis, dan perbuatan yang salah adalah perbuatan tidak etis. Kata etika merupakan kata benda dan bila digabungkan dengan kata kepemimpinan menjadi kata sifat etis, sehingga bila digabungkan menjadi kepemimpinan etis, artinya kepemimpinan, perilaku yang sesuai secara normatif. (Harahap, Nurmaini, dan Marpaung 2023). Etika adalah aturan atau pola perilaku yang dihasilkan oleh akal manusia. Moralitas konsisten dengan gagasan yang diterima secara umum bahwa tindakan manusia itu baik dan rasional. Namun ada juga perbedaan. Artinya, etika pada dasarnya bersifat teoritis, sedangkan moralitas lebih bersifat praktis. (Ningsih 2020).

Pendidikan dan pelatihan merupakan dua komponen yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas tenaga kerja. Dalam hal ini, etika sangat penting untuk memastikan bahwa pendidikan dan pelatihan tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga membangun karakter dan nilai-nilai positif. Dalam pendidikan, etika lingkungan memainkan peran penting dalam mempertahankan fungsi dan kelestarian lingkungan. Etika lingkungan adalah pedoman

tentang cara berpikir, bersikap dan bertindak yang berlandaskan nilai-nilai positif untuk mempertahankan lingkungan. Dalam perspektif aksiologi, etika lingkungan sangat penting dalam meningkatkan kesadaran dan keterampilan peserta didik dalam mempertahankan lingkungan (Faizah 2020).

Secara keseluruhan, penting untuk merangkum bahwa etika memiliki peran krusial dalam pendidikan dan pelatihan. Etika lingkungan sangat berperan penting dalam menjaga fungsi dan keberlanjutan lingkungan, sementara pendidikan dan pelatihan sangat efektif dalam meningkatkan kinerja pegawai negeri, kinerja karyawan, dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Etika dalam pendidikan dan pelatihan memiliki peran penting dalam pembentukan karakter, moral, dan disiplin individu, terutama bagi para guru dan pendidik. Dalam konteks pendidikan, etika berbicara merujuk pada prinsip-prinsip yang menentukan bagaimana manusia seharusnya berperilaku, membuat keputusan yang etis, dan memahami prinsip-prinsip moral yang menjadi pedoman dalam tindakan mereka. Etika dalam berbicara memiliki peran yang sangat signifikan dalam dunia pendidikan karena hal itu memengaruhi cara individu memahami dan menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter dan pelatihan sangat penting untuk meningkatkan kualitas

hidup orang. Pendidikan karakter yaitu mencakup memahami prinsip-prinsip etika yang baik.

Selama pelatihan, panitia dan fasilitator memiliki tanggung jawab yang penting. Sebagai perencana, pelaksana, dan sebagai orang yang menilai keberhasilan peserta dalam pelatihan. Dengan memilih narasumber sebagai pembawa inti materi dalam pelatihan, maka. Semakin banyaknya faktor pendukung akan meningkatkan kesuksesan suatu pelatihan dalam mencapai tujuan pelatihan dengan kualitas penyelenggaraan yang baik. Semua tugas tersebut dilakukan untuk memperlancar kegiatan pendidikan dan pelatihan agar peserta memperoleh pengetahuan, keterampilan, keterampilan, serta nilai dan sikap tertentu yang menjadi perilaku. Untuk memastikan peserta mempunyai harapan dan sikap yang sesuai dengan standar sikap dan perilaku yang berlaku. (Sodiqin t.t.).

Etika dalam pendidikan dan pelatihan meliputi berbagai aspek seperti etika dalam pengelolaan diklat, etika komunikasi dalam pendidikan dan pelatihan, prinsip etika dalam akses pendidikan diklat, etika guru dan instruktur dalam diklat dan etika dalam penilaian dan evaluasi diklat.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang juga merupakan metode studi kepustakaan atau penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan, juga

dikenal sebagai penelitian kepustakaan, adalah jenis penelitian yang melibatkan pengumpulan data kepustakaan melalui proses sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan informasi dengan tujuan menemukan solusi untuk masalah yang terkait dengan kepustakaan.

Selain itu, alasan menggunakan penelitian lembaga pustaka adalah karena peneliti membutuhkan data dari berbagai sumber literatur, seperti buku dan jurnal, untuk membangun landasan teori untuk masalah yang akan diteliti, yaitu "etika dalam manajemen pendidikan dan pelatihan." Pendekatan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan pendekatan lembaga pustaka. Sebelum melakukan telaah bahan pustaka, peneliti harus mengetahui secara pasti dari mana mereka akan mendapatkan informasi ilmiah. Beberapa sumber yang digunakan termasuk buku teks, jurnal ilmiah, referensi statistik, hasil penelitian dalam bentuk skripsi, tesis, dan disertasi, serta internet. (Mestika Zed, 2003)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Etika Pendidikan dan Pelatihan(Diklat)

Etika berasal dari bahasa Yunani, *ethos* (*ta etha*) artinya adat, kebiasaan, akhlak, perasaan, sikap, cara berpikir. Dalam bahasa Latin dijumpai istilah *mos* (*mores*) yang artinya moral atau adat kebiasaan. Moral dapat disama artikan dengan etika, yaitu ilmu yang membicarakan tentang adat kebiasaan.

Aristoteles berpendapat bahwa etika dapat diartikan sebagai teknik akhir, atau tata krama dan adat istiadat.

Etika sebagai istilah teknis dikaji sebagai ilmu yang membahas tentang tingkah laku dan tingkah laku manusia. Etika sebagai tata krama dan adat istiadat mengacu pada tata cara dan adat istiadat (adat istiadat) yang melekat pada fitrah manusia yang berkaitan dengan pemahaman benar dan salah dalam tingkah laku dan tindakan manusia. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, etika dapat diartikan sebagai ilmu tentang apa yang lebih baik dan apa yang lebih buruk, serta tugas dan hak. Etika dapat diartikan sebagai seperangkat prinsip dan nilai moral, namun dapat juga diartikan sebagai nilai benar dan salah yang dianut oleh suatu kelompok atau masyarakat. Etika adalah ilmu yang menetapkan standar dan aturan yang menjadi dasar reaksi dan evaluasi perilaku manusia.

Aturan atau norma adalah nilai-nilai yang mengatur dan memberikan pedoman atau standar tertentu agar semua orang atau masyarakat berperilaku sesuai aturan yang telah disepakati. Aturan dan norma biasanya mencakup perintah-perintah yang menyatakan perlunya seseorang melakukan sesuatu karena hasilnya dianggap baik. Aturan dan norma juga biasanya memuat larangan, yang menyatakan bahwa seseorang tidak boleh melakukan sesuatu karena akibatnya dianggap baik daripada buruk. Aturan atau norma tersebut pada umumnya berupa norma agama, norma kesusilaan, keadaban, dan norma hukum. Kode-kode ini

memunculkan etika agama, moral, tata krama, kode etik, dll. Etika agama dan moral dinyatakan dalam predikat moral benar dan salah, etika dinyatakan dalam bentuk tata krama yang baik, dan norma hukum dinyatakan dalam bentuk kode etik berupa aturan tata tertib yang menjaga perilaku profesional. Etika merupakan anjuran yang tepat agar berperilaku sesuai dengan nilai moral yang berlaku umum dalam masyarakat. Etika profesional muncul dari penerapan pemikiran etis pada tindakan profesi tertentu. Misalnya, manajer memerlukan etika terkait dengan posisi kepemimpinannya. (Mulyo Wiharto 2007)

Pada umumnya etika pendidikan memiliki peran masing-masing terhadap pokok pemahaman yang berbeda, yaitu etika yang menyangkut kebiasaan atau sikap baik untuk seseorang, sedangkan pendidikan menyangkut sebuah proses yang secara berkelanjutan yang berlangsung dalam kehidupan seseorang, dimana mengaju pada tujuan pendidikan itu tersebut, yaitu dimana ingin menanamkan nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar dan indah untuk kehidupan manusia itu tersebut. Kaitan dalam etika pendidikan dan pembelajaran sebagai proses dari pendidikan itu tersebut. Oleh karena itu, dalam melaksanakan pendidikan beretika yang baik harus dikerjakan oleh seorang guru. (Maidiantius Tanyid 2014)

Sedangkan pengertian pendidikan dan pelatihan yaitu Menurut Sadili Samsudin (2006:110) dalam jurnal PUBLIKA yaitu Pendidikan dalam suatu organisasi merupakan proses pengembangan keterampilan ke arah yang diinginkan organisasi.

Pelatihan adalah bagian dari pelatihan, namun pelatihan bersifat spesifik, praktis, dan segera. Yang dimaksud dengan “khusus” adalah pelatihan itu berkaitan dengan bidang kegiatan yang dilaksanakan. Praktis dan segera berarti apa yang dipelajari dapat dipraktikkan. Namun pelatihan sering disalah artikan dengan praktek (*practice atau workout*), yaitu bagian dari proses pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan atau kemampuan tertentu dari seseorang atau sekelompok orang. Sekarang, latihan adalah cara untuk mempelajari suatu keterampilan tertentu, seperti latihan berbaris, latihan memasak, latihan menari, dan lain-lain. (Nurmasari 2016)

Pendidikan dan pelatihan merupakan upaya untuk mengembangkan keterampilan intelektual dan kepribadian. Penggunaan istilah pendidikan dan pelatihan pada suatu lembaga atau organisasi biasa disebut dengan pelatihan. Pelatihan juga merupakan upaya untuk meningkatkan keterampilan intelektual dan kepribadian karyawan untuk mencapai tujuan organisasi atau perusahaan.

Etika Dalam Pengelolaan Pendidikan Dan Pelatihan Diklat

Meskipun banyak orang memandang bahwa etika pendidikan merupakan sebuah ide yang penting, sulit untuk didefinisikan sehingga membuat bingung atau diukur, dan para pakar selalu memiliki pandangan yang berbeda tentang etika. Etika dapat membedakan bagi seseorang aspek-aspek yang terdapat dalam

pelaksanaan pendidikan, contohnya dalam manajemen pendidikan yang mematuhi nilai-nilai moral dan standar kualitas. Yang membedakan antara keberhasilan dan kegagalan adalah sikap kita terhadap kegagalan adalah alasan mengapa kita perlu mencari sumber kualitas.

Dalam manajemen pendidikan merupakan sebuah pernyataan yang krusial dalam pelaksanaan pendidikan yang mengikuti prinsip-prinsip etika. Pengelolaan pendidikan yang tidak berkualitas berarti tidak memenuhi etika, jadi etika menjamin adanya kualitas pengelolaan pendidikan yang memberi kepuasan pada stakeholders karena mampu meningkatkan kualitas SDM (H. Sulaeman. T 2015).

Prinsip-prinsip moral mengatur perilaku profesional dalam pengelolaan pendidikan dan pelatihan disebut etika pengelolaan pendidikan dan pelatihan. Dalam hal pendidikan, etika ini menekankan pentingnya perilaku guru dan pendidik selama proses pembelajaran, termasuk cara mereka memperlakukan siswa dan lingkungan sekitar. Di bawah ini adalah beberapa hal penting dalam etika pengelolaan pendidikan dan pelatihan:

1. Profesionalisme: Guru dan pendidik harus memiliki kualitas profesional yang diperoleh dari pendidikan dan pelatihan yang intensif. Mereka harus memiliki kemampuan untuk merencanakan, melaksanakan, dan memimpin proses belajar mengajar, serta menilai kemajuan proses belajar mengajar dan memanfaatkan hasil penilaian

untuk penyempurnaan proses belajar mengajar(Akhmad Ramli 2022).

2. Norma Moralitas: Etika profesi keguruan berbasis pada norma moralitas yang menjadi acuan profesionalisme dalam pendidikan. Guru harus memiliki perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai moral yang diterima masyarakat, seperti kejujuran, kesetiaan, dan keterbukaan.
3. Pengembangan Karakter: Pendidikan tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan karakter siswa. Etika pendidikan harus memprioritaskan pengembangan nilai-nilai moral dan etika yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari(Anon t.t.)
4. Keterlibatan Masyarakat: Pendidikan tidak hanya terbatas pada siswa dan guru, tetapi juga melibatkan masyarakat sekitar. Etika pengelolaan pendidikan dan pelatihan harus memperhatikan kepentingan masyarakat dan berupaya meningkatkan partisipasi mereka dalam proses pendidikan.
5. Keterbukaan dan Transparansi: Guru dan pendidik harus memiliki keterbukaan dan transparansi dalam proses pendidikan, termasuk dalam pengelolaan sumber daya dan informasi. Keterbukaan dan transparansi ini membantu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pendidikan dan meningkatkan kualitas pendidikan.

Prinsip-Prinsip Etika Pendidikan Dan Pelatihan

Etika dalam manajemen pendidikan meliputi integritas, kejujuran, keadilan dan profesionalisme. Kejujuran, integritas, dan keadilan merupakan prinsip moral yang diterapkan dalam lingkungan belajar mengajar serta dalam profesi guru dan keterampilan profesional lainnya.

1. Kejujuran dan integritas memastikan bahwa keputusan dan tindakan dibuat secara jujur dan adil, serta informasi yang diberikan akurat dan tidak memihak. Kesetaraan dalam konteks ini berarti bahwa setiap individu harus diperlakukan secara adil dan tanpa diskriminasi, dan keputusan harus diambil berdasarkan karakteristik dan kemampuan, bukan berdasarkan faktor lain seperti gender, etnis, atau status sosial.
2. Profesionalisme, etos lain dari manajemen pendidikan dan pelatihan, mencakup keterampilan, kemampuan, teknik dan prosedur, serta sikap pribadi. Guru dan tenaga profesional lainnya harus mempunyai motivasi, pengetahuan dan kemampuan kerja yang tinggi, serta kesanggupan atau keterampilan kerja. Peningkatan etos kerja yang melengkapi upaya peningkatan kualitas produk dan semangat profesionalisme penting untuk meningkatkan kinerja dan profesionalisme guru dan tenaga profesional lainnya.(Akhmad Ramli 2022)

Dalam konteks pendidikan Islam, profesionalisme guru dalam penyelenggaraan pendidikan Islam sangat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan dan etos kerja. Guru manajemen pendidikan Islam hendaknya mempunyai motivasi, kompetensi dan kemampuan kerja serta kemampuan atau keterampilan kerja yang tinggi. Peningkatan etos kerja yang melengkapi upaya peningkatan kualitas produk dan semangat profesionalisme penting dilakukan untuk meningkatkan efektivitas dan profesionalisme guru dalam penyelenggaraan pendidikan Islam. Dalam konteks hukum, etika profesi hukum didasarkan pada prinsip moral yang lebih luas seperti kejujuran, integritas, keadilan dan tanggung jawab. Para profesional hukum harus tetap berkomitmen terhadap pelaksanaan tugasnya secara jujur, transparan, dan profesional, bahkan ketika dihadapkan pada berbagai tantangan etika.

Dalam konteks akademik, integritas akademik mengacu pada prinsip-prinsip moral yang diterapkan dalam lingkungan akademik, terutama yang berkaitan dengan kebenaran, keadilan, dan kejujuran. Nilai-nilai integritas akademik mencakup enam aspek, yaitu: kejujuran, amanah, keadilan, rasa hormat, tanggung jawab, dan kerendahan hati. Dalam konteks akuntansi, Etika akuntansi mencakup kejujuran, integritas, objektivitas, dan profesionalisme dalam pengambilan keputusan, pelaporan keuangan, dan audit. Akuntan perlu memahami dan mematuhi penggunaan teknologi dalam operasional akuntansi.

Dalam kaitannya dengan manajemen, etika manajemen menjadi landasan penting dalam menginspirasi dan memimpin sebuah tim. Prinsip-prinsip etika seperti kejujuran, integritas dan keadilan harus diterapkan dalam pengambilan keputusan dan operasional, serta dalam berurusan dengan tim dan pemangku kepentingan.

4. KESIMPULAN

Etika dalam manajemen pendidikan dan pelatihan adalah bahwa penerapan prinsip-prinsip etika sangat penting untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang adil, efektif, dan mendukung perkembangan semua pihak yang terlibat. Etika dalam manajemen pendidikan dan pelatihan mencakup kejujuran, integritas, keadilan, dan profesionalisme, yang semuanya berkontribusi pada transparansi dan kepercayaan dalam proses pendidikan. Selain itu, kepedulian terhadap privasi dan kerahasiaan informasi, serta tanggung jawab sosial, memastikan bahwa semua tindakan yang diambil memperhatikan dampak sosial dan kesejahteraan individu. Dengan menerapkan etika dalam setiap aspek manajemen, pendidikan dan pelatihan dapat mencapai tujuannya dengan cara yang bermartabat dan berkelanjutan. Prinsip-prinsip etika seperti kejujuran, integritas dan keadilan harus diterapkan dalam pengambilan keputusan dan operasional, serta dalam berurusan dengan tim dan pemangku kepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anon. t.t. "Arif B_ -ETIKA, NILAI MORAL DAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PBM PT -.pptx."
- Faizah, U. (2029). Etika Lingkungan dan Aplikasinya dalam Pendidikan Menurut Perspektif Aksiologi. *Jurnal Filsafat Indonesia*, Volume 3, NO. 1.
- Harahap, H. (2023). Etika Pemimpin Dan Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam. *Journal of International Multidisciplinary Research*, Volume 1 No.2.
- Ningsih. (2020). PELATIHAN PEMBEKALAN ETIKA, DISIPLIN, DAN PENDIDIKAN KARAKTER BAGI MAHASISWA STKIP ROKANIA DALAM PERSIAPAN PENGENALAN LAPANGAN PERSEKOLAHAN (PLP) II. *Jurnal Masyarakat Negeri Rokania*, Volujme 1, No.2.
- Nurmasari. (2016). PELAKSANAAN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN PEGAWAI PADA KANTOR BADAN KEPEGAWAIAN DAERAH DI KABUPATEN BENGKALIS. *PUBLIKA*, Volume 2, No.1.
- Ramli, A. (2022). Etika Profesi Kependidikan. *Modul*.
- Sodiqin, A. (n.d.). MENJUNJUNG ETIKA DAN MORAL DALAM DIKLAT. *MOdul*.
- T, H. S. (Volume 3, No. 1). PENGELOLAAN PENDIDIKAN YANG BERETIKA DAN BERMORAL MENJAMIN KUALITAS DAN PROFESIONALISME. *ISTIQRA'*.
- Tanyid, M. (2014). Etika Dalam Pendidikan: Kajian Etis Tentang Krisis Moral Berdampak Pada Pendidikan. *JURNAL JAFFRAY*, Volume 12, No.2.
- Wiharto, M. (2007). ETIKA. *FORUM ILMIAH INDONESIA*, Volume 4, No.3.
- Yulia Amini, A. R. (2023). Integrasi Pendidikan Etika Dalam Pelatihan Pendidikan Profesional Kesehatan. *Nusantara: Jurnal Pendidikan, Seni, Sains dan Sosial Humanioral*, Volume 1, No.2.
- Zed, M (2003). Metode Penelitian Kepustakaan. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia